

# Gambaran Program Penanganan *Stunting* Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

<sup>1</sup>Anggita Martanti, <sup>2</sup>Enny Probosari, <sup>3</sup>Arwinda Nugraheni, <sup>4</sup>Etisa Adi Murbawani, 1)Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
2)Bagian Gizi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
3)Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof.H.Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telepon: 02476928010  
Corresponding author: Email: anggitamartanti215@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi pada 1000 HPK akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kelurahan Bandarharjo sebagai penyumbang angka *stunting* terbanyak memiliki program penanganan *stunting* yaitu PMT dan posyandu balita.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran program penanganan *stunting* pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

**Metode:** *Mix-method* dengan penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross-sectional* dan kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik *Content Analysis*. Informan terdiri dari 3 informan utama dan 42 informan triangulasi. Data penelitian didapat dari hasil wawancara dan data balita *stunting* tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

**Hasil:** Pada program PMT, kendala pada proses adalah balita tidak cocok dengan menu PMT, balita tidak berada di rumah, kurangnya pengetahuan ibu, dan tidak sesuai menu PMT yang disediakan. Pada aspek lingkungan, penyebab *stunting* adalah lingkungan kumuh dan miskin, pemukiman padat, tingkat ekonomi rendah, kepercayaan dalam masyarakat, dan cakupan imunisasi yang kurang. Output PMT adalah lebih dari setengah balita *stunting* mengalami perbaikan gizi dan peningkatan tinggi badan. Untuk posyandu balita, kendala pada aspek input adalah jumlah tenaga medis terbatas, kurangnya dana transport, dan sarana prasarana yang belum memadai. Pada proses, sering terjadi perubahan jadwal kegiatan dan kurangnya kemampuan beberapa kader dalam melakukan pengukuran. Capaiannya adalah tingkat kehadiran balita masih dibawah target minimal.

**Kesimpulan:** Program penanganan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo berjalan baik, tepat sasaran, dan berhasil menurunkan angka *stunting* sebanyak 20% pada tahun 2022. Saat ini, upaya optimalisasi program terus dilakukan untuk mencapai penurunan angka *stunting* yang lebih signifikan.

**Kata Kunci:** gambaran program, balita, *stunting*